BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki peluang cukup besar untuk terus melakukan sebuah perkembangan terlebih dalam bidang keuangan. Perbankan syariah memiliki peran besar dalam membantu pengembangan perekonomian dari suatu negara dan bahkan hampir disemua bidang keuangan disuatu negara pasti akan membutuhkan jasa perbankan. Oleh karenanya, dunia perbankan saat ini hingga dimasa yang akan datang nantinya akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam hal pengembangan sebuah usaha. Perkembangan perbankan syariah sendiri telah memberikan pengaruh cukup besar terhadap berbagai usaha dalam memperbaiki perekomian masyarakat.

Dalam operasionalnya perbankan syariah jelaslah berbeda dengan perbankan konvensional. Seperti yang telah kita ketahui bahwa di bank konvensional menetapkan metode bunga dan sedangkan di bank syariah justru menetapkan metode bagi hasil dengan berdasarkan pada kesepakatan kedua belah pihak diawal transaksi. Dalam agama Islam sendiri sistem bunga telah jelas diharamkan karena terdapat unsur ketidakadilan di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu tambahan yang dibebankan oleh pemilik dana kepada pihak peminjamdana tanpa mempertimbangkan peminjam dana tanpa mempertimbangkan peminjam tersebut sedang mengalami untung tersebut sedang mengalami untung atau rugi. Sedang pada sistem bagi hasil di

dalam perbankan syariah justru mempertimbangkan keadaan peminjam sedang mengalami untung atau rugi, yang kemudian pihak pemilik dana dan pihak peminjam dana saling berbagi resiko dan keuntungan satu sama lain sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di awal transaksi.

Dalam bidang keuangan, perbankan syariah berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana serta sekaligus sebagai lembaga penyalur dana masyarakat. Sehubungan dengan fungsi tersebut, perbankan syariah juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang membantu untuk turut memperlancar transaksi perdagangan, misalnya dalam UMKM. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini UMKM merupakan salah satu kekuatan yang dapat digunakan untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Saat ini UMKM sudah mulai berkembang dengan cukup pesat sehingga perbankan syariah mempunyai peluang yang cukup untuk dapat membantu menumbuhkan perekonomian dari suatu daerah lewat UMKM yang ada di daerah tersebut.

Akan tetapi, ternyata sampai saat ini justru masih banyak masyarakat yang belum mengenal bahkan masih sangat awam dengan perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya. Faktor penyebab ketidaktahuan masyarakat tentang perbankan syariah yang paling utama adalah karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat di desa ini tentang perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah, seperti promosi. Padahal di desa Sumberpucung ini terdapat satu lembaga syariah atau BMT, akan tetapi para warga justru tidak mengetahui adanya BMT tersebut. Para warga khususnya

pelaku UMKM di desa Sumberpucung ini mengaku tidak mengetahui adanya BMT tersebut dikarenakan selama ini mereka tidak pernah melihat ataupun mendengar promosi atau sekedar sosialisasi pengenalan dari pihak BMT. Faktor lain yang membuat masyarakat belum mengenal perbankan syariah adalah dikarenakan belum adanya kantor perbankan syariah serta belum adanya mesin ATM bank syariah disekitar desa Sumberpucung. Itulah mengapatak heran jika sampai saat ini bukan hanya masyarakat di desa Sumberpucung saja, mungkin masyarakat-masyarakat di desa lainpun masih teramat banyak yang buta pemahaman tentang perbankan syariah. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat mengenai perbankan syariah. Seperti penjelasan dalam jurnal oleh Imran dan Bambang Hendrawan yang berjudul *Pengaruh Persepsi Warga Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*, di dalam jurnal tersebut menerangkan bahwa situasi atau sebuah keadaan yang sedang terjadi disekitar kita juga turut mempengaruhi sebuah persepsi.[3]

Berdasarkan jurnal oleh Hadi Sirat (2010) dengan judul "Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kota Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Kota Makassar cukup baik. Secara umum, masyarakat cukup tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah.

---

[3] Imran dan Bambang Hendrawan, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*, Vol. 1 No. 2, September 2017, hlm. 66.

Berdasarkan penelitian oleh Nandanisasi Anjarkasih (2019) dengan judul “Persepsi dan Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Minat Transaksi di Bank Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan para pelaku UMKM sebagian besar lebih memilih melakukan transaksi di bank konvensional daripada transaksi di bank syariah, dan sedangkan persepsi persepsi yang timbul dalam diri masing-masing pelaku UMKM terhadap bank syariah baik namun tidak mempengaruhi minat mereka melakukan transaksi di bank syariah.

Berdasarkan penelitian oleh Karlina (2019) dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu sudah mengetahui dan paham tentang bank syariah dan paham akan tetapi belum mau untuk menjadi nasabah bank syariahkarena terbatasnya mesin ATM dan gaji masyarakat kebanyakan dicairkan di bank konvensional, seperti PNS.

Dari penelitian-penelitian yang sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian sebelumnya ialah terletak pada sasaran penelitian, yaitu yang mana pada penelitian sebelumnya sasaran dari peneliti-peneliti sebelumnya adalah masyarakat umum baik pelaku UMKM maupun bukan, dan sedangkan untuk penelitian kali ini sasaran penelitiannya adalah lebih berfokus pada para pelaku UMKM dan begitu juga dengan lokasi penelitiannya yang berbeda tempat.

Hasil wawancara dengan Ibu Samsiyah selaku pelaku UMKM dan termasuk masyarakat yang aktif dalam memanfaatkan jasa bank konvensional untuk pengembangan usahanya. ibu Samsiyah mengaku tahu tentang bank syariah dan beliau mengaku pernah membuka rekening tabungan di bank syariah yaitu Bank Muamalat. Akan tetapi rekening tabungan tersebut tidak lama beliau gunakan dengan alasan keberadaan kantor bank yang cukup jauh untuk dijangkau dari desa Sumberpucung serta tidak adanya mesin ATM bank syariah yang digunakan untuk transaksi di Desa Sumberpucung. Menurut beliau untuk peminjaman modal pun bank konvensional dirasa lebih mampu menyediakan dana yang lebih besar dibanding dengan bank syariah karena peminat dan keberadaan bank syariah yang sangat minim.[4]

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber kedua yaitu Ibu Martha yang juga pelaku UMKM di Desa Sumberpucung. Beliau mengaku sama sekali tidak tahu apa itu bank syariah, dan beliau juga mengatakan bahwa selama ini beliau juga belum pernak mendengar atau melihat adanya promosi mengenai perbankan syariah ataupun lembaga keuangan syariah di sekitar desa Sumberpucung ini. Beliau pun mengaku tidak tertarik atau berminat untuk mencoba melakukan transaksi di bank syariah dengan alasan segala sesuatu yang cukup rumit baik dalam segi jangkauan kantornya, mesin ATMnya maupun dalam proses transaksi yang dilakukan di bank syariah.

[4] Hasil Wawancara dengan Ibu Samsiyah Selaku Masyarakat Pelaku UMKM di Desa Sumberpucung.

Dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Desa Sumberpucung ini, hanya satu dari mereka yang tahu tentang bank syariah dan pernah menggunakan jasa bank syariah. Dengan begitu sudah sangat jelas karena ketidaktahuan mereka akan segala sesuatu tentang perbankan syariah yang membuat para masyarakat berfikir bahwa dalam operasionalnya bank syariah itu rumit. Dengan persepsi masyarakat tentang perbankan syariah yang demikianlah yang akan membuat lembaga perbankan syariah sulit untuk berkembang karena dengan persepsi yang demikian pula yang pada akhirnya membuat masyarakat enggan untuk mempercayakan jasa perbankan syariah baik dalam hal menyimpan dana maupun peminjaman dana bagi masyarakat pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya.

Berdasarkan dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi masalah tersebut dengan judul "**PERSEPSI PELAKU UMKM DESA SUMBERPUCUNG TENTANG PERBANKAN SYARIAH".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Pelaku UMKM Desa Sumberpucung Tentang Perbankan Syariah ?
2. Bagaimana Minat Pelaku UMKM Untuk Menjadi Nasabah di Perbankan Syariah ?
3. Apa Upaya Yang Dapat dilakukan Untuk Menambah Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM Desa Sumberpucung tentang perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui minat pelaku UMKM Desa Sumberpucung untuk menjadi nasabah di perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan menambah pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

D. Identifikasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dengan mengidentifikasi seperti apa persepsi pelaku UMKM di desa tersebut tentang bank syariahataupun lembaga keuangan syariah dan juga salah satu penyebab atau faktor apa yang mempengaruhi persepsi mereka tentang bank syariah.

E. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian dalam penelitian ini tidak melebar kemana-mana, maka peneliti menetapkan batasan masalah yaitu pada penelitian ini hanya memeaparkan terkait dengan persepsi pelaku UMKM Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang tentang perbankan syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, rujukan maupun referensi akademik untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi praktisi

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak perbankan syariah untuk nantinya agar dapat melakukan sosialisasi dan edukasi lebih dalam lagi kepada masyarakat tentang bank syariah agar nantinya masyarakat menjadi lebih faham dan lebih tahu mengenai bank syariah.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya hasil yang telah diperoleh dan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan lebih mengenai perbankan syariah.

G. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu peneliti jelaskan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran antara pembaca dengan peneliti dalam memahami skripsi ini, yaitu :

1. Secara Konseptual.
   a. Persepsi, merupakan suatu proses dimana sebuah rangsangan-rangsangan diseleksi, diorganisasikan, serta diinterpretasikan.[5] Yang kemudian dari rangsangan tersebut nantinya akan diberi arti

[5] Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 179.

oleh individu, dan proses pemberian sebuah arti inilah yang disebut dengan persepsi.

b. Pelaku UMKM. Menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan atau berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang perdagangan.

c. UMKM, ialah sebuah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha sesuai dengan kriteria sebagai usaha mikro.

d. Perbankan Syariah, adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah, baik dari segi kelembagaan, kegiatan usaha, maupun tata cara serta proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2. Secara Operasional.

Definisi operasional penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai

seperti apa persepsi pelaku UMKM Desa Sumberpucung tentang perbankan syariah serta sejauh mana pelaku UMKM mengetahui tentang perbankan syariah.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian yang dilakukan ini berisi tentang keseluruhan isi dari penelitian, yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, serta bagian akhir penelitian. Pada bagian awal peneltian memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan juga abstrak.

Sedangkan bagian isi dari penelitian terdiri dari enam bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, yang memuat tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) manfaat penelitian, d) identifikasi penelitian, e) manfaat penelitian, f) penegasan istilah g) sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: a) kajian fokus pertama, b) kajian fokus kedua dan seterusnya, c) hasil penelitian terdahulu, d) kerangka berfikir teoritis.

BAB III Metode Penelitian ini memuat tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f)

teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: a) paparan data, b) temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, berisi mengenai analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesi antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan, dan b) saran.